

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

Isna Lokahita¹⁾, Iwan Hermawan²⁾, Nurhasan³⁾

¹²³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : lokahitaisna663@gmail.com, iwan.hermawan@fai.unsika.ac.id, nurhasan@fai.unsika.ac

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Stop Think Do Learning Model, Student Learning Motivation, Fiqh Subject

The research on the Implementation of the Stop Think Do Learning Model in Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects at MTs Al-Furqon Klari was conducted to see how the implementation of the Stop Think Do Learning Model is carried out by Fiqh Teachers. Learning Models are important to be applied in teaching and learning activities in the classroom, because this learning model can support teaching and learning activities so that they can be carried out optimally in achieving learning objectives. Therefore, a learning model is needed in every teaching and learning activity. The research conducted at MTs Al-Furqon Klari was not only to see how the implementation of the Stop Think Do learning model was applied to Fiqh learning, but also to find out what impacts emerged after the implementation of the Stop Think Do Learning Model on MTs Al-Furqon Klari Students. This study also observed what factors could support and inhibit the Implementation of the Stop Think Do Learning Model in Fiqh Subjects. This study used a qualitative method with data collection through interviews, observations and documentation. At the data analysis stage, this study used data reduction analysis techniques, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research that has been carried out, the Implementation of the Stop Think Do Learning Model in Improving Student Learning Motivation in Fiqh Subjects implemented at MTs Al-Furqon Klari was carried out well and optimally. Fiqh learning using the Stop Think Do Learning Model can support the achievement of learning objectives. This learning model can encourage and motivate students to actively provide opinions in class, actively discuss, and develop students' potential and abilities.

Abstrak.

Kata kunci:

Model Pembelajaran Stop Think Do, Motivasi Belajar Siswa, Mata Pelajaran Fiqih

Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengimplementasian Model Pembelajaran Stop Think Do yang dilakukan Oleh Guru Fiqih. Model Pembelajaran penting untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sebab model pembelajaran ini dapat menopang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dilaksanakan secara maksimal dalam meraih tujuan pembelajaran. Oleh karena itu Model pembelajaran diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Furqon Klari ini selain untuk melihat bagaimana implementasi model pembelajaran Stop

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

Think Do diterapkan pada pembelajaran Fiqih, juga untuk mengetahui bagaimana dampak yang muncul setelah diterapkannya model pembelajaran Stop Think Do pada Siswa MTs Al-Furqon Klari. Penelitian ini juga mengamati apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung serta menghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do pada Mata Pelajaran Fiqih. Pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MTs Al-Furqon Klari terlaksana dengan baik dan maksimal. Pembelajaran Fiqih yang menggunakan Model Pembelajaran Stop Think Do dapat mendukung capaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini bisa mendorong dan memotivasi belajar siswa untuk aktif memberikan pendapat di kelas, aktif berdiskusi, dan mengembangkan potensi serta kemampuan diri siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama di madrasah. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan pembangunan Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah berfokus pada pembangunan di sektor pendidikan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (MZ, 2022)

Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam mempelajari mata pelajaran ini. Motivasi belajar yang rendah menjadi tantangan utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akademik serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqih, mulai dari materi, praktikum dan sarana yang ada di madrasah bahkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari yang mengharuskan bukan hanya teori tapi aplikasi (latihan) setiap hari (Mariam, Siti; Sitika, 2024).

Proses pembelajaran pendidikan saat ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Namun, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dilihat melalui karakteristik perilaku siswa, seperti minat, perhatian, fokus, konsentrasi, dan ketekunan selama proses pembelajaran. Motivasi

belajar yang rendah sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan menjadi salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. (Hikmah & Saputra, 2023)

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. banyak guru di madrasah atau sekolah masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan. Mereka cenderung tetap menggunakan model pembelajaran tradisional dalam proses belajar mengajar. Model ini menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif, hanya menghafal, membaca, menulis, serta mendengarkan tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga menciptakan kesan bahwa guru adalah pihak yang paling berkompeten, proses pembelajaran pun berlangsung satu arah, terasa monoton, kurang menarik, dan membosankan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (Khotimah, 2021)

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, penting bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan tuntunan agama. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu memiliki posisi yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Taubah:122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^٤

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?. Sebagaimana tercantum dalam ayat tersebut, pentingnya mendalami ilmu agama adalah untuk memberikan peringatan dan manfaat kepada sesama. Dengan demikian, pembelajaran fiqih menjadi salah satu cara untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik dalam menjalankan syariat Islam di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-Furqon Klari menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, seringnya siswa menunda tugas, dan nilai ujian yang cenderung rendah. Salah satu penyebab utama dari rendahnya motivasi belajar ini adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih monoton, seperti ceramah dan penugasan. Hal ini kurang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendalami materi Fiqih.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan akademik siswa. Rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, yang seharusnya menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Oleh

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah model Stop Think Do. Model pembelajaran Stop Think Do merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kesadaran berpikir sebelum bertindak, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan Mulia Hafizah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Stop Think Do sangat efektif dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari menjadi masalah yang harus segera diatasi karena dapat berdampak langsung pada hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses implementasi model pembelajaran Stop Think Do dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara guru dan lainnya, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam makna, persepsi, dan pengalaman siswa selama proses penerapan model berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dan penting, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk menunjukkan hubungan antar temuan, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan data lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Furqon Klari, Kabupaten Karawang, pada tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas VII. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh penerapan model Stop Think Do terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Model pembelajaran stop think do merupakan model yang menitikberatkan pada kerja kelompok dan mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses belajar di kelas. Jika diterapkan secara optimal, model ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan rasa percaya diri siswa ketika mempraktikkan materi di hadapan teman-temannya. Namun, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola kelas,

mengarahkan diskusi, serta memberikan motivasi agar proses diskusi berjalan tertib, fokus, dan aktif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran stop think do dalam mata pelajaran fikih di MTs Al-Furqon Klari, yang beralamat di Jl. Kosambi Telagasari No. 17, Desa Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Kajian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru fikih, serta siswa kelas VII A dan VII B. Selain itu, peneliti juga akan mengimplementasikan langsung model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran fikih di kedua kelas tersebut.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Model pembelajaran stop think do dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Al-Furqon Klari, menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru pamong, waka kurikulum dan siswa kelas 7A dan kelas 7B. Sebagaimana yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Proses Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

MTs Al-Furqon Klari merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan kementerian agama. Di sekolah ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Siswa pada jenjang MTs yang berada dalam rentang usia 12 hingga 15 tahun umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif di mana mereka sudah mampu berpikir secara kompleks, logis, idealis, konkret, maupun abstrak. Pada fase ini, siswa secara umum telah memiliki kemampuan untuk terlibat dalam diskusi serta memecahkan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, dalam praktiknya, proses pembelajaran di kelas tidak selalu mampu mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, guna meningkatkan motivasi belajar mereka. Seperti yang disampaikan oleh bapak H.Halim selaku guru fikih bahwa:

“Biasanya saya menggunakan metode ceramah (talaqqi), diskusi, tanya jawab, demonstrasi atau praktik, hafalan (memorization) dan kadang memakai metode kontekstual. Sedangkan model pembelajaran yang sering diterapkan meliputi Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan Think Pair Share, serta Project Based Learning”.

Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara kepada bapak H. Bay Ubaedilah selaku kepala sekolah bahwa:

“Di MTs Al-Furqon, beberapa model pembelajaran yang sering diterapkan meliputi Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan Think Pair Share, serta Project Based Learning. Model-model ini digunakan terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka”.

Berdasarkan penuturan guru fikih dan kepala sekolah, diketahui bahwa model pembelajaran yang selama ini diterapkan di MTs Al-Furqon mencakup Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning, pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan Think Pair Share, serta Project Based Learning. Meskipun metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan hafalan juga masih digunakan, fokus utama tetap mengarah pada model-model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun demikian, penerapan model diskusi yang telah dilakukan sebelumnya cenderung belum mampu mengembangkan keterampilan siswa secara menyeluruh. Kemampuan yang muncul lebih banyak terbatas pada aspek bertanya, sementara potensi lain seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama belum tergali secara optimal. Oleh

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan interaktif agar mampu menjangkau serta mengembangkan seluruh potensi siswa secara maksimal. Oleh karena itu peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik Azhar Istikhori Bahrudin siswa kelas 7A menyampaikan bahwa:

“Guru kadang ngajak kita buat praktek dan hafalan, tetapi lebih sering ceramah”.

Untuk mendukung wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara menggunakan butir pertanyaan yang sama kepada peserta didik lain, Raira Azalia Faustine siswa kelas 7B menyampaikan bahwa:

“Biasanya guru fikih memakai metode ceramah dan tanya jawab. Jadi kita lebih sering mendengarkan penjelasan dari guru, terus kadang disuruh jawab soal atau diskusi”.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru Fikih belum sepenuhnya mampu memberikan ruang yang cukup bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, tingkat keaktifan, kemampuan menyampaikan pendapat, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran belum berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cenderung kurang efektif, karena belum mampu menjangkau seluruh siswa secara menyeluruh dan hanya terbatas pada pengembangan kemampuan bertanya saja. Oleh sebab itu, peneliti mengusulkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas dan mengembangkan kemampuan mereka, baik dalam bertanya, berpendapat, maupun dalam melakukan praktik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah stop think do, yaitu model pembelajaran berbasis kerja kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan proses belajar.

Pada observasi yang peneliti lakukan, model yang digunakan peneliti saat proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran stop think do. Model pembelajaran ini di implementasikan di kelas 7A & 7B MTs Al-Furqon Klari pada Kamis, 24 April 2025 dan 15 Mei 2025 dilaksanakan pukul 09.15-11.55. Adapun tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran stop think do pada saat proses pembelajaran terjadi terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya:

a. Kegiatan awal

- 1) Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model stop think do sama seperti pada pembelajaran lainnya diawali dengan menyiapkan berbagai media pendukung seperti spidol atau alat bantu lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menyapa siswa melalui ucapan salam dan doa bersama. Setelah itu, Guru memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan memeriksa kehadiran dan kerapian pakaian.
- 3) Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami tata cara shalat fardhu dalam keadaan genting (khauf). Guru kemudian menjelaskan materi tersebut secara runtut dan komunikatif, sementara siswa menyimak penjelasan dengan saksama dan berusaha memahami informasi yang disampaikan. Setelah

penyampaian materi, guru memperkenalkan model pembelajaran stop think do sebagai metode untuk menganalisis situasi.

- 1) Tahap stop : berhenti dan pahami masalah
Menyampaikan studi kasus nyata untuk dianalisis oleh siswa. Salah satu contohnya adalah kasus "Ahmad dalam perjalanan menggunakan kereta api dan waktu shalat magrib tiba." Contoh lainnya adalah kasus "Tentara Muslim berada di medan perang dan harus tetap melaksanakan shalat meskipun musuh berada di arah kiblat." Tahap ini melatih siswa mengenali situasi dan memahami inti persoalan.
- 2) Tahap think : pikirkan Solusi
Siswa dikelompokkan menjadi 2/3 kelompok untuk mendiskusikan dan menganalisis studi kasus menggunakan dasar hukum fikih. Masing-masing kelompoknya berjumlah 11/12 orang. Kemudian setiap kelompok diajukan pertanyaan yang sama, pertanyaan yang diajukan seperti: "Bagaimana tata cara shalat dalam kondisi di kereta?" dan "Bagaimana tata cara shalat saat perang?" Diskusi dilakukan dalam kelompok agar siswa dapat berpikir kritis dan menyusun jawaban yang tepat.
- 3) Tahap do : lakukan/sampaikan hasilnya
Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan dan tertulis. Selain itu, mereka juga mempraktikkan cara shalat didepan kelas sesuai kondisi yang diberikan, misalnya shalat duduk di kereta atau simulasi shalat khauf di medan perang. Kemudian diakhiri dengan memberikan reward/hadiah kepada setiap kelompok

c. Kegiatan penutup

Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau kesimpulan dengan mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, sehingga setiap siswa dapat memahami inti dari pelajaran secara lebih terstruktur. Setelah itu, guru mengajak seluruh siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan merapikan tempat duduk dan membaca hamdalah bersama-sama.

Hal tersebut juga didukung oleh bapak H.Halim, selaku guru fikih menyatakan bahwa:

"Proses implementasi model stop think do di kelas VII MTs Al-Furqon Klari dimulai dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar, lalu menyajikan studi kasus shalat dalam kondisi genting. Siswa menganalisis kasus dalam kelompok (stop), mendiskusikan solusi berdasarkan fikih (think), dan mempresentasikan serta mempraktikkan hasilnya di depan kelas (do). Kegiatan diakhiri dengan merangkum materi bersama dan refleksi pembelajaran".

Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran stop think do pada mata pelajaran fikih di kelas VII MTs Al-Furqon Klari efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang tata cara shalat fardhu dalam keadaan genting (khauf). Model ini melibatkan siswa dalam tiga tahap, yaitu stop (memahami masalah), think (menganalisis solusi), dan do (mempresentasikan hasil dan mempraktikkan). Dengan demikian, siswa dapat berpikir kritis dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

Dalam kegiatan pembelajaran fikih, sering kali ditemui berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat jalannya proses belajar di kelas. Oleh karena itu, setiap guru perlu mengamati proses pembelajaran secara cermat agar mampu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dan segera mengambil langkah perbaikan, sehingga pembelajaran pada

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

pertemuan berikutnya dapat berlangsung lebih optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar di kelas dapat berasal dari dua aspek, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari guru maupun siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekitar, media pembelajaran, serta aspek-aspek pendukung lainnya. Dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran, peneliti bisa merangkum perkembangan motivasi belajar siswa kelas 7A dan 7B melalui observasi dan wawancara selama disekolah.

a. Faktor pendukung

Dalam proses penerapan model pembelajaran stop think do, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilannya, salah satunya adalah faktor pendukung. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan model ini di kelas, ditemukan bahwa beberapa hal berperan sebagai pendukung utama dalam keberlangsungan implementasi model pembelajaran tersebut yakni:

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung pertama dalam penerapan model pembelajaran stop think do adalah aspek kurikulum. Kurikulum Merdeka yang digunakan di MTs Al-Furqon Klari telah berjalan dengan baik dan dinilai sesuai dengan karakteristik serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran stop think do dianggap relevan untuk diterapkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak H. Bay Ubaedilah, selaku Kepala Sekolah, yang menyampaikan bahwa:

“Saat ini, MTs Al-Furqon mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, khususnya untuk siswa kelas VII. Sementara itu, kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Kebijakan ini diambil sesuai dengan petunjuk dari Kementerian Agama serta Kemendikbudristek”.

Hal tersebut juga didukung oleh ibu Dwi Handayani, selaku waka kurikulum menyatakan kepada peneliti bahwa:

“MTs Al-Furqon menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, khususnya untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Hal ini sesuai dengan arahan dari Kementerian Agama dan Kemendikbudristek. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di MTs Al-Furqon sejak tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak sekitar tahun 2014”.

Pelaksanaan kurikulum tersebut juga terdapat beberapa kendala yang disampaikan oleh ibu Dwi Handayani, selaku waka kurikulum menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Beberapa kendala yang dihadapi yakni belum semua guru terbiasa dengan pendekatan diferensiasi dan proyek pada Kurikulum Merdeka. Keterbatasan pelatihan dan literasi digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian kurangnya sumber belajar yang relevan dan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (P5RA).”

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa benar kurikulum yang dipakai kelas VII adalah kurikulum Merdeka, maka peneliti membuat modul ajar pada mata pelajaran fikih kelas VII.

2) Guru

Guru memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Saat ini, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kreativitas dalam memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Di MTs Al-Furqon Klari, para guru berupaya menghadirkan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran stop think do, yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi

siswa selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Hal ini disesuaikan dengan bapak H. Halim, M.Pd.,Gr selaku guru fikih menyampaikan bahwa:

“Model pembelajaran ini membantu siswa dalam mengasah pola pemikiran yang canggih, dan dengan model pembelajaran stop think do ini, siswa menjadi aktif, adapun cara memotivasi siswa kelas 7A dan 7B dengan selalu membimbing dengan sabar kepada anak-anak siswa, perhatian kepada siswa dan peduli sehingga anak akan semakin semangat belajar dan memberikan nilai-nilai positif seperti memerintahkan untuk selalu patuh kepada orang tua, patuh kepada guru, patuh kepada orang yang lebih tua dari kita sehingga kita akan mendapatkan keberkahan, kemuliaan, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun langkah-langkah memotivasi siswa meningkatkan kualitas guru, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, dan membimbing secara spiritual, bisa didik agar menjadi insan yang berbakti”.

Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas seharusnya mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah penerapan model yang digunakan oleh guru. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, kondusif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Hidayati selaku Waka Kurikulum:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa model ini cukup menarik karena dapat: Membantu siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap tindakan atau keputusan dalam konteks pembelajaran. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar karena mereka dilibatkan dalam berpikir dan mengambil keputusan. Cocok untuk pelajaran seperti Fikih yang berkaitan dengan perilaku dan sikap hidup”.

3) Siswa

Siswa merupakan elemen penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran stop think do. Antusiasme, partisipasi aktif, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi faktor pendukung utama yang menentukan efektivitas model ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII MTs Al-Furqon Klari, ditemukan bahwa siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan model pembelajaran stop think do. Siswa merasa lebih terlibat, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, dan termotivasi untuk belajar lebih giat baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hal ini disampaikan oleh Raira Azalia Faustine, siswi kelas 7B, yang menyatakan bahwa:

“Sangat terbantu dengan model pembelajaran stop think do. Dengan model stop think do, bisa berpikir lebih kritis sebelum mengambil tindakan, mengelola emosi dengan lebih baik, serta membuat keputusan yang tepat. Model ini menjadi salah satu pembelajaran terbaru yang efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi belajar.”

Selain itu, Raira juga menambahkan bahwa pembelajaran dengan model ini mendorong siswa untuk belajar tanggung jawab, bekerja sama, dan bahkan mempersiapkan diri lebih serius sebelum proses diskusi atau praktik di kelas. Ia mengaku termotivasi untuk membaca ulang materi di rumah agar bisa membantu teman satu kelompok, serta merasa lebih percaya diri saat berpartisipasi aktif dalam kelompok. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Azhar Istikhori Bahrudin, siswa kelas 7A, yang menyatakan:

“Menurut aku, model ini bagus karena kita jadi lebih aktif. Aku jadi lebih percaya diri praktekin shalat di depan siswa lain karena bareng kelompok. Terus lebih ngerti pelajaran juga.”

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

Dengan demikian, keberhasilan penerapan model pembelajaran stop think do sangat dipengaruhi oleh kesesuaian kurikulum, kompetensi guru, serta pemahaman guru dan siswa terhadap model tersebut. Jika guru belum menguasai model pembelajaran ini, serta kurang mampu dalam menyampaikan materi dan memberikan arahan yang jelas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan stop think do tidak akan berjalan secara efektif.

b. Faktor penghambat

Suatu proses pembelajaran yang berhasil tetaplah ada faktor penghambat dalam kegiatan tersebut, adapun faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran berdasarkan observasi dan wawancara dikelas yaitu:

1) Perbedaan Perkembangan Siswa

Dalam satu kelas yang terdiri dari 34 peserta didik, terdapat berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda. Pada model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun, setiap individu menunjukkan tingkat perkembangan yang tidak sama. Saat model pembelajaran ini diterapkan, guru membutuhkan waktu tambahan untuk memberikan bimbingan serta motivasi.

Implementasi model ini terdapat siswa yang langsung antusias tampil ke depan, namun ada juga yang hanya diam, sehingga perlu diberi dorongan dan motivasi secara khusus.

2) Keterbatasan Waktu

Implementasi model pembelajaran stop think do yang menekankan pada aktivitas diskusi dan praktik siswa memerlukan alokasi waktu yang cukup agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Namun, di MTs Al Furqon, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama. Waktu pembelajaran yang tersedia dalam satu pertemuan relatif singkat dan seringkali tidak mencukupi untuk menjalankan seluruh tahapan model pembelajaran secara menyeluruh. Akibatnya, guru harus menyesuaikan atau bahkan mempercepat proses pembelajaran, yang dapat berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Fasilitas pendukung pembelajaran di MTs Al Furqon masih tergolong terbatas. Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai, seperti proyektor, speaker, atau akses internet yang stabil. Hal ini menyulitkan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis multimedia atau yang membutuhkan akses terhadap sumber belajar digital. Keadaan ini menyebabkan guru dan siswa harus berupaya ekstra dalam menyiasati keterbatasan tersebut, meskipun pada akhirnya proses pembelajaran tetap berjalan namun kurang optimal.

Hal tersebut juga didukung oleh bapak H.Halim, selaku guru fikh menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam implementasi model ini adanya perbedaan kemampuan siswa, waktu yang terbatas, dan sarana prasarana yang kurang memadai.”.

Meskipun dalam penerapan model pembelajaran ini terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan perkembangan peserta didik, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, namun tetap dapat mengatasi tantangan tersebut melalui strategi yang tepat. Perbedaan tingkat kemampuan siswa disiasati dengan pendekatan yang lebih personal dan pemberian motivasi secara intensif, sementara keterbatasan waktu diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang lebih efisien dan fokus pada inti kegiatan. Adapun kendala sarana prasarana diatasi dengan kreativitas dalam memanfaatkan alat bantu sederhana dan sumber belajar alternatif. Sebelum model ini diterapkan, peneliti juga telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan secara

menyeluruh, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dengan efektif meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

3. Dampak Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

Model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tidak hanya berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan yang matang dari pendidik serta strategi pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung efektif, meningkatkan kualitas belajar siswa, mengoptimalkan gaya mengajar guru, dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran stop think do dalam mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs Al-Furqon Klari merupakan model yang sudah pernah digunakan sebelumnya oleh guru fikih tetapi belum pernah digunakan oleh guru lain. Karena model ini belum umum digunakan oleh guru lain, pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang matang serta strategi yang tepat agar dapat diimplementasikan secara efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak H. Halim M.Pd.,Gr menyampaikan bahwa:

“Ya, model pembelajaran stop think do dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara positif, terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan pemikiran mendalam, refleksi, dan pengambilan keputusan, seperti pada pelajaran fikih. Model ini sederhana namun efektif, terutama untuk membantu siswa dalam merespons situasi yang membutuhkan pertimbangan logis dan sikap bijak, termasuk dalam pelajaran seperti fikih. Di MTs Al-Furqon sendiri, model pembelajaran Stop Think Do pernah dicoba oleh beberapa guru, khususnya pada mata pelajaran fikih kelas VII, sebagai variasi dalam pembelajaran berbasis karakter yang juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh ibu Dwi Handayani, selaku waka kurikulum MTs Al-Furqon Klari menyatakan bahwa:

“Berdasarkan observasi dan umpan balik dari guru serta siswa, model ini cukup berhasil: Siswa terlihat lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pemahaman materi. Terjadi peningkatan dalam partisipasi kelas dan diskusi kelompok. Namun, keberhasilan sangat bergantung pada konsistensi penerapan dan kesiapan guru dalam memfasilitasi proses refleksi yang baik. Model stop think do belum secara umum digunakan oleh semua guru, namun beberapa guru, khususnya di mata pelajaran Fikih kelas VII, pernah mencoba mengimplementasikannya sebagai variasi dalam pembelajaran berbasis karakter dan reflektif”.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran stop think do telah diterapkan secara terbatas di MTs Al-Furqon Klari, khususnya pada mata pelajaran Fikih kelas VII. Meskipun belum digunakan secara luas oleh seluruh guru, model ini dinilai memiliki efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, implementasi model ini memerlukan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat agar dapat diterapkan secara optimal.

Berdasarkan hasil Implementasi yang dilakukan di kelas 7A dan 7B MTs Al-Furqon Klari, sebagaimana hasil wawancara Azhar Istikhori Bahrudin siswa kelas 7A menyampaikan bahwa:

“Aku jadi lebih percaya diri praktekin shalat di depan siswa lain karena bareng kelompok. Terus lebih ngerti pelajaran juga”.

Hasil wawancara tersebut dipertegas oleh bapak H. Halim selaku Guru Fikih menyampaikan bahwa:

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

“Kondisi dan situasi kelas saat implementasi model pembelajaran stop think do anak-anak cukup tertib saat belajar dan waktu diskusi juga mereka bisa diskusi dengan teman sebangkunya, cuman pas waktu disuruh maju ke depan ada anak-anak yang memang menawarkan diri terlebih dahulu dan ada yang cuman diam aja, anak-anak yang seperti ini yang harus terus kita beri motivasi dan dorongan, supaya mau dan berani tampil ke depan”.

Penerapan model pembelajaran stop think do dalam mata pelajaran fikih terbukti memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan memperhatikan jalannya pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, guru yang menggunakan model pembelajaran ini tetap memberikan perhatian kepada siswa yang belum menunjukkan kemampuan optimal. Mereka terus diberi motivasi dan bimbingan agar secara bertahap mampu beradaptasi dan turut aktif dalam proses pembelajaran bersama siswa lainnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran stop think do memberikan dampak yang positif. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik, lebih aktif, dan efektif. Siswa menjadi lebih terlibat, terbiasa berdiskusi, serta berani. Mereka mampu mengikuti arahan guru dengan baik, sementara guru juga memberikan petunjuk yang jelas, serta secara konsisten mendorong dan memotivasi siswa. Hal ini menjadikan siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti proses diskusi di kelas.

PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian di Kelas 7A dan 7B MTs Al-Furqon Klari, yang melibatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa implementasi model pembelajaran stop think do dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih berjalan dengan baik dan optimal. Pada bagian ini, peneliti akan membahas temuan penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut, serta didukung oleh teori-teori yang relevan. Peneliti akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Proses Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

Berdasarkan proses implementasi dan observasi yang dilakukan di MTs Al-Furqon Klari, peneliti menemukan bahwa implementasi model pembelajaran stop think do berlangsung dengan efektif. Dalam penerapannya, baik guru maupun siswa memahami tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran tersebut. Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang ditempatkan berkelompok dengan teman sebangku mereka mampu berdiskusi secara tertib dan dalam suasana yang kondusif, serta menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan baik untuk mempraktikkan hasil diskusi secara optimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun bahwa model pembelajaran merupakan gambaran mengenai situasi pembelajaran yang mencakup tindakan atau perilaku guru dalam proses mengajar. Model ini memiliki berbagai manfaat, mulai dari membantu dalam merancang pembelajaran dan kurikulum hingga menyusun materi ajar, termasuk program berbasis multimedia. Lebih dari itu, model pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dari peserta didik, sehingga mereka dapat bekerja

sama dalam membangun pemahaman serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Octavia, 2020)

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti terkait Implementasi Model Pembelajaran stop think do di MTs Al-Furqon Klari terdapat tiga tahapan utama yang dijalankan, yaitu tahap berhenti, tahap berpikir, dan tahap melakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis dan Surya yang menyatakan bahwa model stop think do mencakup tiga langkah yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni stop (berhenti), think (berpikir), dan do (bertindak). (Nurhayati et al., 2023)

Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa menunjukkan adanya interaksi timbal balik yang positif antar anggota kelompok. Masing-masing siswa menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti mengamati bahwa beberapa kelompok yang semula mengalami perbedaan pendapat dalam memahami materi, mampu menyelesaikan perbedaan tersebut secara mandiri melalui komunikasi dan diskusi yang terbuka. Hal ini sejalan dengan pandangan Lindy Petersen bahwa salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memperbaiki cara belajar dan mengajar, yaitu melalui pelibatan aktif siswa dalam merancang dan memahami konsep materi pembelajaran. Ketika siswa diberikan ruang untuk ikut serta dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui diskusi kelompok, mereka menjadi lebih terlibat secara aktif, yang pada gilirannya mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Keterlibatan aktif ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. (Neyya Lestari et al., 2023)

Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi model pembelajaran stop think do dapat dijalankan dengan baik. Guru menyampaikan materi secara ringkas dan jelas, serta memberikan arahan atau instruksi yang mudah dipahami. Selain itu, guru fikih juga mampu menangani berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan model pembelajaran ini. Kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok serta penguasaannya terhadap model stop think do turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Pada saat penerapan model pembelajaran ini, beberapa siswa yang sebelumnya enggan atau belum terbiasa tampil ke depan untuk mempraktikkan hasil diskusinya, mulai menunjukkan perubahan. Setelah model pembelajaran stop think do diterapkan di kelas, mereka mampu menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain secara lebih percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Harefa yang menyatakan bahwa hakikat pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang sistematis sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan model stop think do terbukti mampu memfasilitasi munculnya potensi siswa dan mendukung pengembangannya. Sebelumnya, potensi tersebut sulit terlihat karena pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode ceramah belum mampu memberikan ruang yang cukup bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi secara aktif. (Harefa et al., 2022)

Selain berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa, implementasi model pembelajaran stop think do juga memberikan kontribusi terhadap penguatan

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan diskusi dan praktik yang dilakukan secara langsung, siswa tidak hanya memahami konsep Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk tindakan nyata. Misalnya, saat siswa mempraktikkan tata cara shalat khauf sesuai studi kasus yang diberikan, mereka menunjukkan kesungguhan dalam memahami pentingnya menjaga ibadah meskipun dalam situasi darurat. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran stop think do tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab beragama. Dengan demikian, model ini sejalan dengan tujuan pembelajaran fikih yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran fikih dengan mengimplementasikan model stop think do di MTs Al-Furqon Klari berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan, siswa mengikuti proses pembelajaran secara tertib dan kondusif, terutama selama diskusi berlangsung. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat seiring berjalannya proses pembelajaran, karena model ini mampu menjangkau siswa secara lebih luas dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

Dalam implementasi model pembelajaran stop think do pada mata pelajaran Fikih, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa proses implementasinya berjalan sesuai dengan yang direncanakan, bahwa faktor pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran ini adalah kurikulum, guru, dan siswa.

a. Kurikulum

Perencanaan pembelajaran di MTs Al-Furqon Klari telah berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka telah diterapkan, yang terlihat dari pengembangan materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan sekolah. Penyesuaian ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menyadari pentingnya pelajaran Fikih. Melalui penerapan model pembelajaran stop think do, materi yang disampaikan menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada diri siswa dari waktu ke waktu.

Hal ini sejalan dengan Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan konteks. Modul ini tidak harus bergantung pada buku teks, melainkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang beragam dan inovatif. (Anggreana et al., 2022) Maka Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berorientasi pada siswa, fleksibel, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sangat dianjurkan agar proses belajar menjadi bermakna.

b. Guru

Sebagai fasilitator memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran. Penguasaan guru terhadap model stop think do menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal, yaitu guru, sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran menggunakan model stop think do. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tidak lepas dari penguasaan keterampilan dasar mengajar. Apabila seorang guru telah menguasai keterampilan dasar tersebut, maka guru akan lebih siap dan mudah dalam mengimplementasikan berbagai model pembelajaran. Menurut Rusman, terdapat sembilan keterampilan dasar yang sangat penting bagi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan memulai pelajaran (Set Induction Skills),
- 2) Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan (Questioning Skill)
- 3) Kemampuan memberikan penguatan atau penghargaan (Reinforcement Skills)
- 4) Kemampuan menciptakan variasi dalam mengajar (Variation Skills)
- 5) Kemampuan memberikan penjelasan yang efektif (Explaining Skills)
- 6) Kemampuan membimbing diskusi dalam kelompok kecil,
- 7) Kemampuan mengelola kelas secara efisien,
- 8) Kemampuan dalam memberikan pembelajaran individual, dan
- 9) Kemampuan menutup pelajaran dengan baik (Closure Skills). (Sunarto & Rohita, 2021)

Dalam penerapan model pembelajaran Stop Think Do pada mata pelajaran Fikih, terdapat enam keterampilan dasar mengajar yang perlu benar-benar dikuasai oleh guru, yaitu:

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction Skills).

Guru yang mampu membuka pelajaran dengan efektif akan lebih mudah menarik perhatian siswa dan mempersiapkan mereka secara mental untuk mengikuti proses belajar. Hal ini membantu siswa agar lebih fokus dan siap menerima materi yang disampaikan.

- 2) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement Skills).

Pemberian penguatan, seperti penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan dan mempresentasikan hasil diskusinya, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 3) Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skills).

Dalam model pembelajaran Stop Think Do, guru dituntut untuk menyampaikan materi secara ringkas dan jelas. Karena hanya bagian inti materi yang disampaikan, maka keterampilan menjelaskan dengan tepat, tanpa berbelit-belit, menjadi hal yang sangat penting.

- 4) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok.

Model ini menekankan pembelajaran aktif melalui kerja kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan, dan mengelola dinamika kelompok secara efektif selama kegiatan belajar berlangsung.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

5) Keterampilan Mengelola Kelas.

Kemampuan mengelola kelas menjadi penting agar suasana belajar tetap kondusif dan produktif. Di samping membimbing kelompok, guru juga harus memastikan keseluruhan kelas berada dalam kondisi yang mendukung proses pembelajaran.

6) Keterampilan Menutup Pelajaran (Closure Skills).

Penutupan pembelajaran tidak dilakukan secara tiba-tiba, tetapi melalui tahapan refleksi terhadap penguasaan materi inti. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi dan melakukan praktik, guru memberikan penguatan tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator di kelas dan menjadi faktor internal yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran stop think do. Hal ini mencerminkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari telah menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik. Keterampilan seperti membimbing kelompok, memberikan penguatan, menjelaskan materi, dan mengelola kelas merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai. Apabila salah satu dari keterampilan tersebut tidak dikuasai dengan baik, maka pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan model stop think do dapat mengalami hambatan dalam prosesnya.

c. Siswa

Dalam hasil pengamatan implementasi model pembelajaran stop think do dalam proses pembelajaran, peneliti tidak menemukan adanya kendala yang berarti dari pihak siswa. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena model stop think do cukup mudah diterapkan dan materi yang diajarkan relevan dengan aktivitas dan kebiasaan sehari-hari siswa.

Dalam implementasi model pembelajaran stop think do pada mata pelajaran Fiqih, ditemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaannya, baik dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menjadi kendala adalah perbedaan perkembangan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat perkembangan yang beragam, ada yang sudah mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, namun ada pula yang masih kesulitan dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, kemampuan siswa dapat ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Mengingat model stop think do menuntut kecakapan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat serta melakukan praktik, maka guru memiliki peran penting untuk membimbing siswa yang belum terbiasa atau masih kurang percaya diri. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, dan dorongan agar siswa dapat berkembang secara bertahap. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru tidak boleh bersikap pasif atau membiarkan siswa berdiskusi tanpa pengawasan. Sebaliknya, guru harus aktif berkeliling dan mengamati jalannya diskusi, agar ketika muncul kendala atau kesulitan, guru dapat segera memberikan bantuan dan solusi yang tepat.

Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran stop think do pada mata pelajaran Fikih adalah faktor eksternal, yaitu keterbatasan waktu serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Waktu pembelajaran yang dijadwalkan selama 2 x 40 menit dinilai kurang optimal. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran hanya berjalan efektif pada 40 menit pertama, sedangkan pada 40 menit kedua kondisi kelas mulai kurang kondusif. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak tersedianya perangkat infokus, turut menjadi kendala dalam pelaksanaan model ini. Ketidakhadiran teknologi pendukung menghambat guru dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi. Kondisi ini tentu berdampak pada efektivitas pembelajaran serta mengurangi potensi model stop think do dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, guru tetap berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal dan memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik. Efektivitas ini dapat tercapai karena adanya diskusi dan kerja sama antara guru dan peneliti sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga strategi penerapan model stop think do dapat dirancang dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi model stop think do bersumber dari faktor internal, yaitu kurikulum, kompetensi dan penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran, serta siswa. Adapun faktor penghambatnya berasal dari dua aspek: internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan siswa, di mana tidak semua siswa memiliki perkembangan belajar yang merata. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

3. Dampak Implementasi Model Pembelajaran Stop Think Do dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari

Model pembelajaran stop think do merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan oleh para pakar pendidikan. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran, tetapi juga melatih siswa untuk mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model stop think do pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Furqon Klari memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu mengikuti instruksi guru dengan baik ketika pembelajaran menggunakan model ini. Kondusifitas yang tercipta menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru berjalan secara efektif, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi aktif dan keterlibatan mereka dalam proses belajar pun meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hughes yang mengemukakan enam prinsip utama dalam proses belajar mengajar yang efektif serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu:

- a. Minat dan kejelasan penjelasan: Penjelasan yang jelas mengenai materi pelajaran mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut.
- b. Kepedulian dan penghargaan terhadap peserta didik: Seorang guru yang baik senantiasa menunjukkan kepedulian dan rasa hormat kepada peserta didik. Menghargai dan mempertimbangkan mereka merupakan bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

- c. Penilaian dan umpan balik yang konstruktif: Memberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik dapat meningkatkan semangat mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Hughes, memberikan tugas yang tepat dan jelas merupakan keterampilan penting. Tugas tersebut hendaknya dirancang sedemikian rupa agar menuntut pemahaman, menggunakan berbagai pendekatan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, serta menghindari bentuk penilaian yang hanya menekankan hafalan atau reproduksi informasi semata.
- d. Tujuan pembelajaran yang jelas dan tantangan intelektual: Guru sebaiknya menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan agar peserta didik memahami arah pembelajaran. Selain itu, penting untuk memberikan aktivitas yang menantang kemampuan berpikir mereka agar timbul motivasi dalam mempelajari materi.
- e. Kebebasan, pendampingan, dan keterlibatan aktif: Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik. Mereka perlu diberi pilihan dalam cara belajar dan mendapatkan bimbingan yang sesuai. Pengajaran yang baik memberikan ruang bagi siswa untuk merasa memiliki kendali atas proses belajar dan menumbuhkan minat terhadap materi pelajaran.
- f. Belajar dari peserta didik: Idealnya, guru terbuka terhadap masukan dari peserta didik dan bersedia melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

Selama implementasi model pembelajaran stop think do, selain terciptanya suasana kelas yang kondusif, siswa juga menunjukkan motivasi belajar yang tinggi melalui keaktifan mereka dalam berdiskusi dan praktek dikelas. Dalam kegiatan diskusi, siswa secara aktif terlibat dan berbagi pemahaman dengan rekan kelompoknya.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulia Hafizah dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Stop Think Do terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021” yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran stop think do terhadap hasil belajar siswa.

Implementasi model pembelajaran stop think do dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Keaktifan yang muncul selama pembelajaran juga berperan dalam membangun hubungan sosial antar siswa serta menumbuhkan sikap toleransi. Selama kegiatan diskusi dalam kelompok, siswa akan dihadapkan pada perbedaan pendapat antar anggota, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk bersama-sama mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul selama proses diskusi berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran merupakan unsur dinamis yang sangat penting. Seringkali, rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, melainkan karena kurangnya motivasi belajar, sehingga mereka tidak terdorong untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. (Rahman, 2021)

Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui refleksi, pemikiran mendalam, dan pengambilan keputusan yang bijak, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri, terlibat dalam diskusi kelompok, dan berani tampil di depan kelas. Selain itu, penerapan model ini juga memperlihatkan peningkatan partisipasi dan tanggung jawab siswa terhadap pemahaman materi. Guru tetap memberikan motivasi dan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang aktif,

sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan kondusif. Dengan demikian, model Stop Think Do terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran stop think do memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan model tersebut, siswa dapat belajar secara tertib dan aktif, serta mengalami peningkatan dalam motivasi belajar mereka.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Dari pembahasan dan penelitian yang peneliti peroleh, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi model pembelajaran Stop Think Do dalam mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Model ini diterapkan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap Stop (berhenti untuk mengenali masalah dan menetapkan tujuan pembelajaran), tahap Think (berpikir untuk mencari solusi dan mempertimbangkan tindakan), dan tahap Do (bertindak untuk melaksanakan solusi yang telah dirancang). Ketiga tahapan tersebut dikemas dalam struktur kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Pelaksanaan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan kondusif, serta mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri, berpikir kritis, serta menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Secara khusus, pembelajaran Fiqih terkait tata cara shalat fardhu dalam kondisi tertentu menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain memberikan dampak pada peningkatan pemahaman kognitif, implementasi model ini juga terbukti berperan dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter religius siswa. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan model Stop Think Do. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran Stop Think Do dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain mencakup kesesuaian model dengan prinsip Kurikulum Merdeka, kompetensi guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan antusiasme siswa yang tinggi terhadap model pembelajaran yang bersifat interaktif. Ketiga faktor tersebut saling mendukung keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran ini. Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah perbedaan perkembangan psikologis dan kognitif antar siswa yang memerlukan pendekatan berbeda, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan model secara menyeluruh, serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Seluruh faktor tersebut telah dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan referensi ilmiah, sehingga memperkuat hasil temuan penelitian.
3. Dampak Implementasi model pembelajaran Stop Think Do pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Furqon Klari memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan kelas, serta mendorong

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STOP THINK DO DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FURQON KLARI

keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan partisipatif karena siswa dilatih untuk berpikir secara reflektif sebelum bertindak. Dampak dari implementasi model Stop Think Do juga terlihat dalam meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, semangat belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih. Keberhasilan implementasi model ini didukung oleh perencanaan guru yang matang, strategi pelaksanaan yang tepat, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan, terutama bagi siswa yang masih kurang aktif. Oleh karena itu, model Stop Think Do layak dijadikan sebagai alternatif pembelajaran berbasis karakter yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Fiqih di tingkat MTs.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Anggreana, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khotimah, K. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun*
- Mariam, Siti, Sitika, A. J. N. (2024). *Nasr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam UPAYA GURU PAI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA Nasr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam*. 06(3), 435–445.
- MZ, T. H. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.614>
- Neyya Lestari, W., Rosmiati, R., Siti Nur Hamidah, E., Ali Akbar, F., Davina Yahya, S., Wijaya Abdul Rozak, R., & Mulyani, H. (2023). Metode Stop Think Do Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Melalui Aplikasi Kahoot. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–48. <https://doi.org/10.35814/abdi.v3i2.4865>
- Nurhayati, R., Daris, & Aji, S. M. W. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Stop Think Do pada Materi KPK dan FPB Kelas VI SDN Tahunan 1 Tahun Pelajaran 2017/2018*. 11(1), 18–24.
- Octavia, S. A. (2020). Model-Model Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Sunarto, I., & Rohita, R. (2021). Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>